
Peran Sastra Sebagai Pembentukan Karakter Siswa

Al-Afandi^{1*}, Nasim Taha²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Alkhairaat. Jl. Karandjalemba, Palu, Sulawesi Tengah Indonesia

Email: arfandialsigirante@gmail.com ^{1*}

Abstract: Sastra merupakan salah satu sarana yang strategis untuk membentuk karakter kepribadian siswa, mengolah emosi, berpikir kritis, menajamkan rasa serta mengasa penghayatan batin siswa. Namun fenomena yang dihadapi saat ini bahwa sastra disekolah tidak dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, hal demikian ditemukan rendahnya penghayatan siswa terhadap nilai-nilai sastra yang disebabkan kurangnya guru dan siswa melakukan apresiasi terhadap karya sastra, sehingga pembelajaran sastra terkesan sebatas pemenuhan mata pelajaran bahasa Indonesia. Padahal mengakrabi karya sastra secara langsung siswa dapat menguasai empat aspek keterampilan, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Metode yang digunakan dalam artikel ini studi pustaka atau (literature review) dengan cara menelusuri berbagai artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku sastra. Oleh karena itu, hasil yang ditemukan dalam pembahasan ini, segala masalah, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran sastra sebagai pembentukan karakter siswa, serta menawarkan solusi pembelajaran sastra bagi guru dan siswa agar mampu menjadi apresiator karya sastra, mengajak menghayati, dan cara membentuk karakter siswa melalui pertunjukkan musikalisasi puisi.

Keywords: Pembentukan karakter, Peran sastra

PENDAHULUAN

Sastra bukan hanya sebuah tulisan, dan bukan juga semata hiburan. Sastra dapat pula dijadikan salah satu sarana yang strategis untuk membentuk karakter kepribadian siswa, mengolah emosi, berpikir kritis, menajamkan rasa serta penghayatan batin. Demikian pentingnya sastra termuat dalam kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena dianggap sangat efektif membentuk karakter siswa.

Selanjutnya didalam kurikulum Depdiknas, 2001 telah disampaikan bahwa Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Dengan bersastra secara tidak langsung siswa dapat menguasai empat aspek keterampilan diantaranya kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dalam era perkembangan teknologi saat ini media digital telah memudahkan guru dan siswa mendapatkan informasi tentang pengarang dan karya sastranya. Hadirnya beragam buku sastra yang banyak tersebar diperpustakaan online yang ada

disekolah-sekolah, dapat memudahkan guru dan siswa mendapatkan referensi beragam genre sastra.

Namun kenyataan saat ini bahwa kehadiran sastra disekolah hanya sebatas pemenuhan mata pelajaran bahasa Indonesia. Senada yang dikemukakan Tundreng S (2022) dalam penelitiannya bahwa guru bahasa Indonesia mengajarkan sastra lebih banyak menjelaskan pada teori dan kurangnya praktek diberikan kepada siswa untuk mengapresiasi serta menghayati cipta sastra. Selanjutnya Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022), juga menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam bersastra khususnya menulis puisi dikarenakan kurang tepatnya strategi guru dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia tidak dapat menggiring potensi pada diri siswa dengan secara leluasa mengekspresikan perasaannya.

Kondisi tersebut sangat memperhatikan. Rendahnya penghayatan siswa terhadap nilai-nilai sastra disebabkan kurangnya guru dan siswa melakukan apresiasi terhadap karya sastra, sehingga banyak siswa tidak berminat dengan sastra bahkan cenderung menjauhi karya sastra. Endraswara (dalam Tundreng S 2022:128), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran sastra disekolah telah gagal, dikarenakan siswa tidak menghayati esensi apresiasi sastra. Sementara kehadiran sastra disekolah berperan untuk membentuk karakter siswa, mendidik karakter dan memperhalus budi pekerti manusia.

Oleh karena itu berdasarkan kondisi tersebut, penulis bertujuan untuk menawarkan langka-langka strategi dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran puisi bagaimana mengungkap peran nilai-nilai sastra sebagai pembentukan karakter yang terdapat dalam lirik lagu. Sehingga nantinya dapat dijadikan salah satu landasan bagi guru dan siswa untuk mengungkap kedalaman makna sebuah karya sastra melalui praktek dan analisis untuk di implementasikan dalam pertunjukan musikalisasi puisi.

Demikian pula lirik lagu tidak hanya memiliki fungsi hiburan, namun mengandung pesan moral yang bisa membentuk karakter siswa. Lirik lagu merupakan komunikasi bahasa yang dikeluarkan lewat lagu yang dapat mengajak pendengar masuk dalam pengalaman batin pengarangnya. Senada dengan Gloriani, Y. (2014) mengungkapkan bahwa eksplorasi bahasa dilakukan untuk menemukan kedalaman makna dalam puisi, dengan kekhasan bahasanya yang banyak mengandung nilai-nilai estetika keindahan. Dalam puisi pun terdapat pula pemikiran, ide/gagasan, emosi, bentuk, kesan, dan pesan yang ingin disampaikan pengarang.

Pesan kehidupan didalam lirik lagu dapat dijadikan bahan ajar apresiasi sastra bagi siswa. Sebab penyair bukan sekedar menciptakan lirik yang hampa dan kosong, namun lirik tersebut berisi pesan penting dalam membentuk karakter siswa untuk

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lirik lagu juga berdiri berdasarkan pakem pada puisi yang menekankan pada larik dan bait, sehingga dapat dikatakan puisi. Sedangkan puisi merupakan salah satu jenis karya sastra.

Senada dalam (KBBI Aplikasi Versi 3) lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, atau disebut susunan kata sebuah nyanyian. Selanjutnya dalam KBBI VI daring menjelaskan lirik adalah suasana sastra (puisi) yang berisi curahan pribadi. Atau dapat pula dikatakan susunan kata sebuah nyanyian.

Olehnya Teeuw, (Dalam Tjahyadi, 2020:1) menjelaskan sastra berperan sebagai alat untuk mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk atau sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa sastra adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada siswa tentang nilai-nilai yang ada dalam karya sastra.

Saryono (dalam Isnanda, R :2015:175) juga mengemukakan bahwa sastra adalah sarana pembelajaran untuk membentuk nilai (1) literer- estetis, (2) humanistik, (3) etis dan moral, dan (4) religius- sufistik-profetik. Senada dengan Sayuti (dalam Tundreng S 2022:127) menyatakan bahwa hasil dari pembelajaran sastra dapat mengembangkan kepekaan siswa dengan menghayati nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai sosial.

Lain halnya dengan penelitian Fatriyah, F., Prasetyo, S. A., & Ardiyanto, A. (2020), cerita dalam film dapat dijadikan sebagai contoh penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Sehingga setiap siswa dapat menemukan nilai karakter jujur, kerja keras dan peduli lingkungan yang dapat disimak dalam cerita film. Penulis mengambil rujukan tersebut karena cerita film hasil dari skenario penulis yang banyak diambil dari ceritanya prosa fiksi jenis roman atau novel.

Selanjutnya Karim, A. et, al (2021:154). menguraikan 22 nilai penguatan pendidikan karakter yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab, 19) integritas, 20) nasionalis, 21) mandiri, dan 22) gotong royong.

METODE

Metode ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka atau (literature review). Data yang diambil peneliti berdasarkan hasil penelusuran pustaka, artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku sastra. Penelitian pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sugiyono (Dalam Sari, R. K. 2021).

Selanjutnya data-data yang ditemukan lalu dikaji, dideskripsikan dengan mengandalkan teori dan konsep yang ada untuk diinterpretasikan dalam pembahasan. Analisis data yang digunakan ialah teknik catat, simak yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan (Miles dan Huberman, 2007: 20). Kajian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran sastra bagi guru dan siswa sehingga menemukan solusi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya, setiap karya sastra mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada para pembaca. Dalam (Aplikasi KBBI VI Daring) pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Sedangkan Ariessandi, (Dalam Nurhuda, A. (2021:40), dalam pendapatnya bahwa pesan berbentuk verbal dan dapat juga berbentuk non verbal. Pesan mencakup percakapan lisan dan tatap muka, baik tulisan maupun lisan. Pesan juga bersifat informatif dan persuasif menyampaikan fakta/temuan kemudian disimpulkan, atau pula secara persuasif dengan membujuk, berubah sikap koersif yang memaksa agar dilakukan sesuatu.

Manfaat peran bersastra dapat menjadikan pembelajaran apresiasi sastra bermutu melalui bermusikalisasi puisi sehingga dapat membantu guru dan siswa memahami karya sastra secara utuh. Oleh karena itu, untuk lebih mendekatkan siswa dengan karya sastra, maka penulis memberikan solusi pendekatan pada teks sastra berupa lirik lagu. Hal ini dilakukan karena genre sastra puisi dengan lirik lagu sangat berhubungan erat dengan musikalisasi puisi yang marak diperlombakan ditingkat sekolah SMA. Maka berbagai metode dapat dilakukan melalui proses menganalisis makna lirik lagu sampai proses latihan bermusikalisasi puisi.

Pendekatan pada teks sastra diambil dari lirik lagu Ebit G Ade sebagai contoh dasar menggali pemahaman dan penghayatan siswa. Ebit G Ade adalah seorang pemusik, pencipta lagu dan merupakan seorang seniman musikalisasi puisi Indonesia. Sebagai seniman, lagu yang diciptakannya mengandung kepuhitan serta syarat akan pesan yang perlu dikaji. Pesan-pesan moral yang disampaikan pengarang Ebit sangat syarat akan makna kehidupan. Olehnya sosok penyair Ebit G Ade dapat menjadi figur inspirasi bagi kalangan remaja khususnya siswa SMA untuk berlatih bermusikalisasi puisi. Sehingga memudahkan siswa untuk menemukan penghayatannya. Demikian pula jika siswa dapat menemukan makna sastra yang diperankannya maka totalitas siswa dalam memainkan peran musikalisasi puisi akan bermutu.

Berikut ini metode yang dapat dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mengajak siswa mengapresiasi dengan

menonton pertunjukkan musikalisasi puisi melalui video, (2) siswa diarahkan menemukan dan menulis kembali teks sastra berupa lirik lagu yang telah didengarnya (3) guru dan siswa melakukan analisis. Dalam melakukan analisis tidak hanya terfokus pada teks semata, namun memberikan pemahaman secara utuh kepada siswa tentang hubungan teks atau lirik dengan bunyi musik serta hubungan dengan properti atau kostum yang digunakan sehingga siswa mampu memahami dan menemukan nilai-nilai yang utuh terkandung dalam pesan ekspresif pengarang melalui lirik yang dinyanyikannya seperti pada lirik lagu berikut:

Bahasa Matahari

*Seringkali aku tak mampu menangkap
isyaratmu lewat cuaca
Matahari, ombak di laut
sering membisikkan
yang bakal terjadi*

Dalam pandangan penyair tidak semua orang dapat memahami isyarat matahari begitu pula penyair sendiri, namun penyair sangat yakin bahwa ada sesuatu yang akan terungkap dari gerakan ombak, sesuatu yang akan terjadi.

*Kadangkala aku memilih berdusta
mengkhianati suara hati
Sesungguhnya kejujuran
dapat menangkal semua malapetaka
Mari kita mencoba bersahabat dengan alam,
bumi, langit dan matahari
Bahasa mereka kita pelajari
Tentunya dengan kalimat jiwa yang rahasia
Tuhan menghendaki kita pelihara
bumi beserta seluruh isinya*

Bait ini menyiratkan ungkapan penyair terpaksa berdusta walaupun mengkhianati suara hati yang menakar kebenaran. Namun penyair pun memahami bahwa dari ketulusan dan kejujuran manusia ada perbuatan yang baik yang harus diutamakan dan dihidupkan dalam pergaulan sosial. Artinya jika manusia semua mengutamakan perbuatan baik maka dapat menangkal semua malapetaka itulah bahasa matahari. Matahari adalah konotasi dari segala pencerahan dan pencerahan yang dimaksud disini adalah perbuatan jujur dan baik atau berakhlak.

Ada hubungan keterkaitan antara alam dan manusia sehingga penyair berpesan kita harus bersahabat dengan alam karena langit dibutuhkan untuk menampakkan cahaya matahari, memberi hujan pada bumi dan bumi dibutuhkan untuk menumbuhkan segala macam tanaman sehingga matahari membantu dalam proses

Kalimat semak belukar berkonotasi kehidupan yang kelam hitam dan berujung pada perbuatan yang tidak baik. Matahari adalah garis segala pencerahan pencerahan yang dimaksud disini adalah perbuatan jujur dan baik. Penyair berpesan utamakanlah kebaikan dalam hidup ini. Pesan moral terhadap alam dan sesama makhluk memiliki hak yang sama untuk hidup, tentunya kita sebagai manusia harus sama-sama menjaga keseimbangan kehidupan. Hubungan timbal balik antara manusia dan alam merupakan wujud kasi sayang Tuhan yang harus dipertahankan menghargai alam wujud dari sikap kita mensyukuri karunia ilahi. Oleh karena itu sebagai manusia yang paling sempurna diharapkan lebih bijak dan bersikap moral terhadap alam. Jika alam itu rusak maka hilanglah keseimbangan bumi. Album ini sebagai perenungan terkini tentang situasi dan kondisi negeri ini.

Setelah melewati langkah analisis di atas, tahap ke (4) siswa diarahkan membentuk kelompok, masing-masing kelompok mencipta teks puisi dengan bertemakan ekologi. Tema tersebut didasarkan pada pengembangan wawasan siswa bagaimana pengaruh alam terhadap kehidupan manusia serta hubungan timbal balik antara manusia dan alam disekitarnya.

Langka selanjutnya tahap ke (5) setiap kelompok siswa ditugaskan untuk memerankan puisi yang selesai mereka tulis menjadi pertunjukan musikalisasi puisi dalam bentuk video yang akan diupload di kanal youtube. Selanjutnya ke (6) video musikalisasi puisi berkelompok akan ditayangkan dan di tonton bersama guru dan siswa. Berikutnya ke (7) pada akhir pemutaran guru dan siswa akan melakukan evaluasi bersama dalam bentuk beda karya siswa dengan melakukan analisis kemabali untuk menemukan nilai-nilai pesan ekspresif yang terkandung dalam pesan teks sastra yang mereka perankan.

Peran Sastra dan implementasinya Pada Pembelajaran Sastra

Implikasi dari lirik lagu yang memiliki nilai moral diharapkan mampu memperbaiki dan membangun karakter siswa melalui implementasi pertunjukan musikalisasi puisi. Unsur pesan moral dalam karya sastra sering dikaitkan dengan fungsi sastra dalam konteks pembelajaran sastra. Pembelajaran dilakukan tidak hanya semata membacakan karya sastra akan tetapi ada pendekatan yang dilakukan melalui tahapan proses latihan sampai pementasan. Sehingga pesan-pesan yang telah diuraikan di atas melalui implementasi praktek membuktikan betapa pentingnya karya sastra bagi siswa.

Mengapresiasi lirik lagu merupakan salah satu cara untuk menarik minat siswa menyenangkan pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah. Demikian pula siswa diajak lebih dalam memahami dan mengakrabi karya sastra berdasarkan proses latihan. Sehingga tujuan pembelajaran apresiasi sastra dapat membentuk mental karakter siswa melalui pola berpikir mereka menjadi apresiator

yang bijak dengan mengaitkan kenyataan hidupnya memilah-milah baik buruknya perjalanan hidup yang mereka temui.

Berdasarkan penelusuran pustaka ada beberapa hal yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dan yang dilakukan oleh penulis. yakni penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnanda, R. (2015). Dengan judul “Peran pengajaran sastra dan budaya dalam pembentukan karater siswa sekolah dasar” Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Y., & Ernawati, Y. (2022), judul penelitian “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sastra: Problematika Pembinaan Karakter”. Selanjutnya penelitian Gloriani, Y. (2014), dengan judul “Pengkajian Puisi melalui Pemahaman Nilai-nilai Estetika Dan etika untuk Membangun Karakter Siswa”. Demikian juga Fatriyah, F., Prasetyo, S. A., & Ardiyanto, A. (2020), berjudul “Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana”.

Ada beberapa perbedaan yang dilakukan peneliti dalam pengkajian hasil pembahasan. Perbedaan ini terlihat pada bagian pembahasan serta data yang disajikan. Penulis menguarakan analisis teks sastra sebagai metode baru dalam perwujudan implementasi yang akan dilalui oleh siswa dengan melalau proses analisis samapai latihan musikalisasi yang akan dipertunjukkan pada akhir pertemuan. Sehingga siswa dapat menemukan bentuk ekspresi pada penguatan karakter tokoh bagaimanan keterkaiatan nilai-nilai dalam teks terhadap konteks kehidupan yang diemban lirik lagu,

Cara ini dilakukan untuk menawarkan metode bagi guru dan siswa untuk mengggauli karya sastra. Namun hasil dari penelitian terdahulu pada substansi dan tujuannya sama yakni bagaimana karya sastra dapat memeberikan sumbangsi bagi guru dan siswa untuk lebi menitiberatkan pada apresiasi sastra dalam pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa teks kesastraan atau lirik lagu dan proses implementasi latihan samapai pertunjukan musikalisasi puisi, diyakini mengandung unsur nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan tunjuk ajar pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Sebab, pengajaran sastra yang diimplementasikan melalui proses berlatih, menganalisis dan berapresiasi samapai pada pertunjukkan, dapat memberikan dampak pada kualitas kepribadian siswa dalam membina, kedisiplinan, ketekunan, kepandaian, kejujuran, keteladanan, kemampuan mengola daya pikir kritis, kemampuan imaji dan daya cipta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sastra memiliki kekuatan yang dapat dijadikan alat untuk memanusiaikan manusia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua rekan-rekan yang banyak memberi saran dan masukan sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Ernawati, Y., & Ernawati, Y. (2022). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sastra: Problematika Pembinaan Karakter.
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap materi puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65-69.
- Fatriyah, F., Prasetyo, S. A., & Ardiyanto, A. (2020). Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 303-31
- Gloriani, Y. (2014). Pengkajian Puisi melalui Pemahaman Nilai-nilai Estetika Danetika untuk Membangun Karakter Siswa. *Semantik*, 3(2), 97-113.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Isnanda, R. (2015). Peran pengajaran sastra dan budaya dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 174-182.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 152-166.
- Miles, B. Matthew dan Michael A. Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Nurhuda, A. (2021). Pesan Moral dalam Kisah Umar Bin Khattab pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyii'n 4. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(4), 38-46.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69.
- Tjahyadi, I. (2020). *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Probolinggo: Universitas Panca Marga.
- Tundreng, S. (2022). Problematik Pembelajaran Sastra (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Kolaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 126-138.